

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator yang wajib diperhatikan oleh setiap negara adalah pertumbuhan ekonomi, mengingat setiap negara akan selalu berusaha meningkatkan perekonomian sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Negara yang bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan prestasi yang tentunya memerlukan perencanaan dan kewaspadaan dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah perkembangan kegiatan perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat dan tingkat kemakmuran masyarakat juga semakin tinggi (Sukirno, 2011: 331). Sederhananya, pertumbuhan ekonomi adalah mengukur perkembangan perekonomian dari suatu masa ke masa lainnya.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan jumlah produksi dalam perekonomian suatu negara yang diwujudkan ke dalam bentuk pendapatan nasional. Kenaikan jumlah produksi tersebut ditentukan oleh kemajuan dan penyesuaian terhadap teknologi yang berkembang, institusional, dan keterbukaan pemikiran terhadap berbagai tuntutan zaman.

Negara Indonesia dikenal dengan Negara agraris. Pertanian merupakan tonggak utama bagi perekonomian bangsa. Oleh sebab itu, hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan nasional dan

tingkat kesejahteraan petani merupakan hubungan yang berkesinambungan dan bersifat timbal balik. membaik sektor pertanian di Indonesia maka pembangunan nasional semakin meningkat. Meningkatnya pembangunan nasional akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan manusia (material dan spiritual). Pada dasarnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh hasil pertanian yang diperoleh, dan hasil pertanian akan melimpah apabila lahan yang dimiliki oleh petani mencukupi.

Hernanto (2004:46), pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan para petani. Apabila pendapatan petani semakin banyak maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Tingkat pendapatan yang akan diperoleh para petani tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan yang dimiliki, identitas pengusaha, tingkat produksi, dan produktivitas tenaga kerja.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang menguntungkan di sektor pertanian Negara Indonesia. Komoditi sayuran rempah ini banyak dikonsumsi sebagai pelengkap bumbu masakan dan bisa digunakan sebagai bahan untuk obat tradisional. Bawang merah perlu ditingkatkan produksinya mengingat komoditi sayuran ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Usaha peningkatan kapasitas produksi bawang merah tentu harus disertai dengan peningkatan pendapatan para petani sehingga bisa

menciptakan perluasan kesempatan kerja terhadap golongan masyarakat pada sektor pertanian. Tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi tinggi sangat dibutuhkan oleh petani bawang merah. Selain itu keterpaduan antara lahan pertanian, penggunaan pupuk, manajemen pertanian sangat diperlukan guna melengkapi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Fluktuasi harga bawang merah memang sering terjadi pada saat panen tiba. Terkadang harga mendadak turun dari harga yang sudah diprediksikan. Terkadang hasil produksinya sedikit, tetapi pendapatannya mampu menutupi modal karena harga jual bawang merah tinggi. Oleh karena itu pendapatan para petani bawang merah tidak bisa diperkirakan.

Mayoritas penduduk kabupaten Pamekasan bermata pencaharian sebagai petani. Ada yang dari pertanian bahan makanan, sayuran, buah, dan sebagainya. Kabupaten Pamekasan kaya akan sektor pertanian, yang terkenal dengan produksi sayur-sayuran seperti bawang merah, jagung, kacang panjang, cabe rawit dan lain-lain. Produksi sayuran yang cukup terkenal dan termasuk sektor pertanian sangat menguntungkan adalah bawang merah, dan bawang merah ini mempunyai nilai tinggi sehingga para petani di daerah pamekasan tertarik untuk membudidayakan bawang merah agar mendapatkan keuntungan yang besar.

Tabel 1.1 Produksi tanaman sayuran di Kabupaten Pamekasan tahun 2015-2019

Tahun	Bawang merah	Cabe merah	Cabe Rawit	Tomat (Tomato)	Ketimun (Cucumber)
2015	136.557	23.053	81.068	2.275	2.246
2016	186.585	34.832	50.154	5.759	1.375
2017	152.286	26.305	103.525	9.182	2.569
2018	186.998	0	266.394	3.344	0
2019	157.113	15.624	171.835	5.242	2.522
Jumlah	819.539	99.814	672.976	25.802	8.712

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan Tahun 2020

Tabel 1.1 di atas merupakan tabel produksi tanaman sayuran di Kabupaten Pamekasan. Diketahui bahwa di Kabupaten Pamekasan produksi terbesar jenis sayuran dan yang paling unggul adalah bawang merah dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya seperti cabe merah, cabe rawit, tomat dan ketimun. Diketahui hasil produksi bawang merah dari tahun 2015-2019 yaitu dengan jumlah sebesar 819.539, sedangkan hasil cabe merah dari tahun 2015-2019 yaitu dengan jumlah 99.814, hasil dari cabe rawit dari tahun 2015-2019 yaitu dengan jumlah 672.976, hasil tomat dari tahun 2015-2019 yaitu dengan jumlah 25.802, dan yang terakhir yaitu hasil ketimun dari tahun 2015-2019 dengan jumlah sebesar 8.712. maka jenis sayuran bawang merah merupakan jenis sayuran paling unggul di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.2. Produksi tanaman sayuran bawang merah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pamekasan (2015-2019)

No	Nama Kecamatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Tlanakan	258	0	0	0	210
2	Pademawu	700	490	180	80	880
3	Galis	490	430	1.205	980	560
4	Larangan	0	70	140	0	0
5	Pamekasan	0	160	0	80	320
6	Proppo	200	140	1.288	500	830
7	Palengaan	1.260	1.360	3.603	3.160	886
8	Pagentenan	480	140	3.000	1.240	1.210
9	Kadur	449	65	1.457	863	1.748
10	Pakong	280	210	190	0	145
11	Waru	30.250	36.010	12.800	24.565	17.538
12	Batumarmar	88.920	133.900	119.594	130.830	107.030
13	Pasean	13.270	13.610	8.829	24.700	25.756
Jumlah		136.557	186.585	152.286	186.998	157.113

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan Tahun 2020

Tabel 1.2 di atas merupakan tabel produksi bawang merah di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Data tersebut menjelaskan bahwa setiap tahunnya mengalami naik turun dilihat dari 5 tahun ke depan dari tahun 2015-2019 dan di setiap kecamatan tiap tahunnya juga menurun. Tabel di atas juga menjelaskan bahwa di Kabupaten Pamekasan dengan 13 Kecamatan tersebut yang termasuk produksi terbesar adalah Kecamatan Batumarmar yang dapat kita jumlah dari tahun 2015-2019 sebesar 580.274, yang kedua Kecamatan Waru yang dijumlah dari tahun 2015-2019 yaitu sebesar 121.163, yang ketiga Kecamatan Pasean dengan jumlah dari tahun 2015-2019 yaitu sebesar 86.165.

dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Batu Marmar tingkat produksi bawang merahnya tertinggi se kabupaten Pamekasan. Perbedaan produktivitas inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di salah satu desa yang masuk ke dalam Kecamatan Batu Marmar yaitu Desa Batu Bintang.

Desa Batu Bintang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian. Jika sektor pertanian yang ada di desa Batu Bintang semakin berkembang, maka taraf hidup masyarakat akan semakin meningkat. Di desa Batu Bintang juga mempunyai lahan sawah dan lahan kering yang sangat luas.

Petani di Desa Batu Bintang ini berbeda dengan petani bawang merah lainnya, di desa ini para petani melakukan penanaman bawang merah pada waktu musim hujan. Hal ini disebabkan kondisi di desa Batu

Bintang sangat gersang dan susah mendapatkan air ketika musim kemarau. Waktu musim hujan hampir semua masyarakat di desa tersebut melakukan penanaman bibit bawang merah yang dimilikinya, sedangkan pada waktu musim kemarau hanya ada beberapa petani yang menanam bawang merah.

Adanya perbedaan ini tentu mempengaruhi kapasitas produksi tiap tahunnya. Kapasitas produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah penggunaan pupuk.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi bawang merah adalah modal. Modal merupakan faktor yang harus dimiliki oleh para petani bawang merah. Semakin banyak modal yang dimiliki maka kemampuan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, dan penggunaan teknologi semakin tidak terbatas. Begitupula sebaliknya, semakin sedikit modal yang dimiliki maka kemampuannya semakin terbatas.

tenaga kerja juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Regenerasi masih menjadi problematika yang dihadapi petani di desa Batu Bintang. Angka tenaga kerja dengan usia setengah baya dan lanjut usia masih mendominasi dari pada usia remaja. Kalangan muda masih memilih kerja di luar kota dari pada bekerja di sektor pertanian. Akibatnya jumlah tenaga kerja semakin berkurang.

Faktor berikutnya adalah luas lahan. Sebagai faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian, luas lahan juga mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi usaha tani dipengaruhi oleh luasnya lahan yang digunakan.

Pemberian jumlah pupuk juga tidak kalah pentingnya mengingat pupuk merupakan zat yang diberikan pada tanaman dengan maksud untuk menumbuhkan kembangkan tanaman bawang merah.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang peran modal, tenaga kerja, luas lahan, penggunaan pupuk terhadap produksi bawang merah di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ii sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi bawang merah?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi bawang merah?
3. Bagaimanakah pengaruh luas lahan terhadap produksi bawang merah?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk terhadap produksi bawang merah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, makan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran modal terhadap produksi bawang merah di Desa Batu Bintang.
2. Untuk menganalisis peran tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Desa Batu Bintang
3. Untuk menganalisis peran luas lahan terhadap produksi bawang merah di Desa Batu Bintang.
4. Untuk menganalisis peran penggunaan pupuk terhadap produksi bawang merah di Desa Batu Bintang.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan kepada petani bawang merah sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil pendapatan.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman berharga bagi peneliti.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya khususnya peneliti dalam hal petani bawang merah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat utamanya petani bawang merah di Desa Batu Bintang.
- b. *Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap pengembangan produksi bawang merah bagi petani di Desa batu Bintang.*